

## PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS PULO BRAYAN DARAT MEDAN TAHUN 2022

Wellina BR. Sebayang<sup>1</sup>, Nova Linda Rambe<sup>2</sup>, Ernawati Ndruru<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Universitas Imelda Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Universitas Imelda Medan, Indonesia

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima, 12 April 2022

Direvisi, 27 Mei 2022

Diterima, 31 Mei 2022

#### Kata Kunci:

Tanda bahaya  
Kehamilan  
Penyuluhan  
Kesehatan

### ABSTRAK

Salah satu penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah karena terlambat mendapatkan pertolongan pada kasus kegawatdaruratan maternal. Keterlambatan tersebut sebagian besar terjadi akibat dari pengetahuan ibu yang masih kurang tentang tanda bahaya yang kerap terjadi masa kehamilan maupun menjelang persalinan. Tujuan Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat disini yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu terkait tanda - tanda bahaya masa kehamilan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Jenis metode yang digunakan yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya pada kehamilan. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh ibu hamil dari trisemester 1 sampai ibu hamil trisemester 3. Partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 20 orang di wilayah kerja Puskesmas Pulo Brayan Darat Medan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Penyampaian informasi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Gambaran pengetahuan responden dapat dilihat setelah melakukan tanya jawab dengan ibu hamil sebelum diadakan penyuluhan kesehatan tanda – tanda bahaya pada kehamilan. Peningkatan pengetahuan responden diketahui dengan melakukan evaluasi setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil tanya jawab pretest penyuluhan didapatkan bahwa hanya 5 peserta (25%) peserta dengan pengetahuan kategori baik. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta kategori baik menjadi 90%. Capaian hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu laporan jurnal publikasi dengan judul: “Penyuluhan kesehatan tentang tanda – tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Pulo Brayan Darat Medan”.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Wellina BR. Sebayang  
Program Studi S1 Kebidanan,  
Universitas Imelda Medan,  
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.  
Email: wellinasebayang@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu keberhasilan pembangunan kesehatan ibu, dapat diukur dengan melihat indikator AKI/Angka Kematian Ibu. AKI atau jumlah kematian ibu yang terjadi mulai dari kehamilan, kelahiran dan puerperium yang disebabkan oleh komplikasi kegawatdaruratan langsung maupun tidak langsung serta pengelolaannya. Indikator ini selain mampu memberikan penilaian program kesehatan ibu, juga dapat mengukur kualitas kesehatan masyarakat, karena efektifitasnya terhadap perbaikan dan peningkatan pelayanan kesehatan, baik dilihat dari sisi kualitas maupun aksesibilitas. AKI di Indonesia dari 390 pada tahun 1991 mengalami penurunan menjadi 305 pada tahun 2015. Dalam RPJMN tahun 2020 – 2024 target percepatan penurunan Angka Kematian Ibu menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup (Budijanto 2020).

Deteksi dini tanda- tanda kegawatdaruratan kehamilan sangat penting dalam usaha menemukan wanita hamil yang mungkin mengalami komplikasi atau tanda bahaya, sehingga dapat menurunkan AKI. Penatalaksanaan deteksi dini dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pada standart kompetensi bidan Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 kompetensi ke-2 yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (anc) secara rutin pada tenaga kesehatan minimal 4 kali selama kehamilannya yaitu pada trimester I sebanyak 1 kunjungan, pada trimester II 1 kali, dan 2 kunjungan pada trimester ke III. (PPN/BAPENNAS 2019) (Saifuddin, 2016).

Pengetahuan tentang tanda – tanda kegawatan kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, ketuban pecah dini (KPD), sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, preeklamsi dan eklamsi, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya. Hal ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini maka akan dapat diberikan penanganan yang lebih cepat dan lebih baik (Damanik 2015). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan pada Ibu hamil di Puskesmas Pulo Brayon Darat Medan.

## 2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pemaparan materi tentang tanda bahaya pada kehamilan, yang bertujuan agar ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan serta mampu menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Penyuluhan/ pemaparan materi akan disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan metode ceramah dan membagikan *leaflet* oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh ibu hamil dari trimester 1 sampai ibu hamil trimester 3.

Partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 20 orang di wilayah kerja Puskesmas Pulo Brayon Darat Medan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Pemberian daftar pertanyaan dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang tanda bahaya pada kehamilan telah berhasil dilakukan. Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta yang datang dan peserta yang mengajukan pertanyaan. Keberhasilan yang di dapat dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1)

terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya pada kehamilan dilihat dari nilai pretest dan posttest terdapat peningkatan; 2) Materi yang direncanakan tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 90%.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Bahaya Anemia Pada Kehamilan” memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, petugas kesehatan Puskesmas Brayon Darat Medan, dan juga masyarakat setempat. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah kesulitan mengumpulkan ibu hamil dikarenakan kondisi pandemik yang diharuskan menjaga protokol kesehatan (Komariyah 2020).

Berikut hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner yang telah diisi oleh partisipan sebelumnya:

**Tabel 1. Karakteristik Partisipan**

No	Karakteristik	Partisipan (n=20)
1	<b>Usia</b>	
	< 20 Tahun	2
	20-35 ahun	17
	> 35 tahun	1
2	<b>Tingkat Pendidikan</b>	
	SD	-
	SMP	2
	SMA/SMK	16
	PT	2
3	<b>Pekerjaan</b>	
	Tidak Bekerja	8
	Bekerja	12
4	<b>Jumlah Anak</b>	
	1	7
	≥ 2	13

Tabel 1 diatas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 20-35 tahun sebanyak 17 orang, tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 16 orang, mayoritas bekerja sebanyak 12 orang, dan jumlah anak  $\geq 2$  sebanyak 13 orang.

**Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Pre Test				Post Test			
Baik		Kurang		Baik		Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
5	25,0	15	75,0	18	90,0	2	10

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan hanya sebesar 25%. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan menjadi 90%. Hal ini menunjukkan dengan diberikannya penyuluhan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Darmawati 2016).

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat ini penting dan perlu diaktifkan sejak dini pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu cara pemberian informasi seputar kesehatan adalah dengan penyuluhan khususnya topik tanda bahaya kehamilan, dimana dengan pelaksanaan dari penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga mereka dapat mengenali tanda bahaya tersebut sejak awal dan secara aktif dan cerdas dapat proaktif

dalam mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan seperti dokter, praktek mandiri Bidan atau langsung ke rumah sakit terdekat (Yahya 2016).

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dari 25% kategori baik mengalami peningkatan menjadi 90% setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, Didik. 2020. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.kemkes.go.id>.
- Damanik, F. 2015. "Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Keeja Psukesmas Rejosari." *JOM FK* 2 (2).
- Darmawati, A. M. and. 2016. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam." *Jurnal Ilmu Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 1(1), 1–6.
- Komariyah, S. 2020. "Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dan III Tentang Komplikasi Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan." *Jurnal Kebidanan* 9 (1). <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/151>.
- PPN/BAPENNAS. 2019. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024."
- Saifuddin, AB. 2016. *Panduan Prkatis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Yahya, S. S. 2016. "Pengaruh Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta." *Jurnal Keperawatan* 2 (1).